

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum Obyek dan Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Desa

Menurut sumber cerita dari para sesepuh desa, diketahui sejarah desa kesambi ini di bagi beberapa versi yang bervariasi:¹

- a. Versi Pertama adalah bahwa nama desa Kesambi ini diambil dari masyarakat dukuh Kesambi yang mempunyai kebiasaan bekerja giat tanpa mengenal waktu sehingga “makan pun disambi” (dalam bahasa jawa pengertian makan pun disambi adalah makan sambil bekerja).
- b. Versi kedua adalah nama Desa Kesambi ini diambil dari nama sebuah pohon Kosambi yang dulu banyak tumbuh di wilayah Kesambi.

Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus terdiri dari dua Dukuh yaitu Dukuh Kesambi dan Dukuh Jelak. Menurut cerita dari tokoh masyarakat bahwa ada sebagian tanah/sawah yang secara letak geografi lebih dekat dengan Desa Temulus dan hanya bisa diakses melalui Desa Temulus maka secara Peta sosial dimasukkan ke Wilayah Administrasi Desa Temulus dan mempunyai sebutan Kesambi cilik (kecil) , dan sebagai gantinya ada sebagian tanah /sawah yang secara letak geografi lebih dekat dengan Dukuh Jelak dan hanya bisa diakses melalui Dukuh Jelak maka secara Peta Sosial dimasukkan ke Wilayah Administrasi Desa Kesambi dan diberi nama Desa Tempel.

Setiap perjanan hidup mempunyai sejarah masing-masing, sejarah perkembangan Desa yang dulu sampai sekarang. Dimana dulunya pertama kali membangun Desa atau pemimpin Desa disebut dengan Demang. Berikut tabel sejarah kepala Desa tahun 1850 – Sekarang:

¹ Data diperoleh dari dokumentasi Desa Kesambi, pada tanggal 30 Mei 2021 jam 10:00 WIB

Tabel 4.1
Nama-nama Kepala Desa Dulu sampai Sekarang ²

No	Nama	Periode	Keterangan
1	Jogo Yudos/d 1850	Demang
2	Bani Bajo	1850 s/d 190	Kepala Desa
3	Suto Wijoyo	1900 s/d 1902	Kepala Desa
4	-	1902 s/d 1906	Kepala Desa
5	Sengkreg	1906 s/d 1910	Kepala Desa
6	Sawi	1910 s/d 1922	Kepala Desa
7	Mertowijoyo Sirun	1922 s/d 1967	Kepala Desa
8	Ruslin	1967 s/d 1969	Kepala Desa
9	Sayuti	1969 s/d 1972	Kepala Desa
1	Muksin	1972 s/d 1975	Pj. Kepala Desa
11	Syakuri	1975 s/d 1999	Kepala Desa
12	Asrukin	1999 s/d 1999	Pj. Kepala Desa
13	Muhamad	1999 s/d 2007	Kepala Desa
14	Cahyo Suudi	2007 s/d 2007	Pj. Kepala Desa
15	Aji Nugroho Santoso, ST	2007 s/d 2019	Kepala Desa
16	Masrikan	2013 s/d 2013	Pj. Kepala Desa
17	Aji Nugroho Santoso, ST	2013 s/d 2019	Kepala Desa
18	Mokhammad Masri	2019 s/d 2025	Kepala Desa

2. Visi dan Misi

Tabel 4.2
Visi dan Misi³

	Kudus Bangkit Menuju Kabupaten Modern, Religius, Cerdas dan Sejahtera		Guyub Rukun membangun Desa dari Rakyat untuk Rakyat Menuju Perubahan Yang Lebih Baik Guna Mewujudkan Kehidupan Masyarakat Desa Kesambi yang Adil, Makmur, Sejahtera serta bermartabat
Misi			
1	Mewujudkan masyarakat Kudus	1	Bersama seluruh masyarakat Desa berusaha dan berjuang

² Data diperoleh dari dokumentasi Desa Kesambi, pada tanggal 30 Mei 2021 jam 10:00 WIB

³ Data diperoleh dari dokumentasi Desa Kesambi, pada tanggal 31 Mei 2021 jam 10:00 WIB

	yang berkualitas, kreatif, inovatif dengan memanfaatkan teknologi dan multimedia		untuk kemajuan Desa Keambi.
2	Mewujudkan pemerintahan yang semakin handal untuk peningkatan pelayanan publik	2	Mewujudkan keamanan serta ketertiban di lingkungan Desa Kesambi
3	Mewujudkan kehidupan yang toleran dan kondusif	3	Meningkatkan kesehatan, kebersihan Desa serta mengusahakan jaminan kesehatan masyarakat melalui program pemerintah
4	Memperkuat ekonomi kerakyatan yang berbasis keunggulan lokal dan membangun iklim usaha yang berdaya saing	4	Mewujudkan dan meningkatkan serta meneruskan tata kelola pemerintahan Desa yang baik
		5	Meningkatkan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat Desa dan daya saing Desa
		6	Meningkatkan sarana dan prasarana dari segi fisik, ekonomi, pendidikan, kesehatan dan kebudayaan Desa
		7	Bekerja sama dengan instansi terkait kita mengadakan program prona
		8	Penanggulangan sampah yang berada disekitar Desa Kesambi

3. Kondisi Geografis

- a. Posisi Desa Kesambi berbatasan dengan:
 - Sebelah Utara : Desa Hadiwarno
 - Sebelah Timur : Desa Jojo
 - Sebelah Selatan : Dukuh Sarimulyo Desa Wotan Kec. Sukolilo Kab. Pati
 - Sebelah Barat : Desa Mejobo dan Desa Temulus
- b. Jarak Kantor Desa Kesambi dengan ibukota Kecamatan Mejobo 3,0 kilometer, dengan ibukota Kabupaten Bersih 9,0 kilometer serta dengan ibukota Propinsi Jawa Tengah 60,0 kilometer. (informasi dari Kecamatan dalam nilai 2019) Area Dusun Kesambi terletak pada ketinggian 17 meter dari dataran laut dengan hawa tropis serta bertemperatur sedang.
- c. Besar Area Dusun Kesambi bagi tipe tanah merupakan 324,69 ha. Dari besar itu, 196,15 ha ialah tanah kebun serta 128,54 ha ialah tanah bukan sawah.⁴ (informasi dari Kecamatan dalam nilai 2019) Ada pula informasi hal besar Area Dusun Kesambi bagi tipe tanah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Luas Wilayah Desa Kesa Kesambi
Menurut Jenis Tanah⁵

Lahan Sawah	Lahan Bukan	Jumlah
196,15 ha	128,54 ha	324,69 ha

- d. Luas lahan sawah di Desa Kesambi menurut jenis pengairan dan Desa Non PU adalah Teknis sebesar 0 ha, setengah Teknis 0 ha. Sederhana 30,24 ha, Desa Non PU 65 ha dan tadah hujan /lainya sebesar 100,91 ha. Adapun data mengenai luas lahan bukan sawah menurut jenis pengairan dan Desa di Desa Kesambi sebagai tabel 2 berikut:⁶

⁴ Data diperoleh dari dokumentasi Desa Kesambi, pada tanggal 30 Mei 2021 jam 10:00 WIB

⁵ Data diperoleh dari dokumentasi Desa Kesambi, pada tanggal 30 Mei 2021 jam 10:00 WIB

⁶ Data diperoleh dari dokumentasi Desa Kesambi, pada tanggal 30 Mei 2021 jam 10:00 WIB

Tabel 4.4
Luas Lahan Bukan Sawah Menurut Jenis Pengairan⁷

Teknis	Setengah Teknis	Sedehana	Desa Non PU	Tadah hujan/lainnya	Jumlah
0	30,24 ha	0	65 ha	100,91 ha	196,15 ha

- e. Luas lahan bukan sawah di Desa Kesambi yang digunakan untuk perkarangan/bangunan sebesar 81,49 ha, tegal/kebun/huma 38,68 ha. Padang gembala 0 ha, tambak/kolam/empang 1 ha, dan penggunaan lainnya sebesar 7,38 ha. Adapun data mengenai luas lahan bukan sawah menurut jenis penggunaan tanah di Desa Kesambi sebagaimana tabel 4.5 berikut:⁸

Tabel 4.5
Luas Lahan Bukan Sawah Menurut Jenis Penggunaan Tanah di Desa Kesambi⁹

Perkarangan/ bangunan	Tega/ kebun/ huma	Padang gembala	Tambak/ kolam/ empang/	Lain- lainnya	jumlah
81,49 ha	38,68 ha	0 ha	1 ha	7,38 ha	128,54 ha

Gambar 4.1
Peta Desa Kesambi¹⁰



⁷ Data diperoleh dari dokumentasi Desa Kesambi, pada tanggal 30 Mei 2021 jam 10:00 WIB

⁸ Data diperoleh dari dokumentasi Desa Kesambi, pada tanggal 30 Mei 2021 jam 10:00 WIB

⁹ Data diperoleh dari dokumentasi Desa Kesambi, pada tanggal 30 Mei 2021 jam 10:00 WIB

¹⁰ Data diperoleh dari dokumentasi Desa Kesambi, pada tanggal 30 Mei 2021 jam 10:00 WIB

4. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data demografis di kantor Kepala Desa Kesambi tahun 2021 terdapat jumlah penduduk berjumlah 7.880 jiwa dan 2.490 KK.

Tabel 4.6
Jumlah Penduduk¹¹

Kelompok Umur	Jumlah
Laki-laki	3.917 Jiwa
Perempuan	3.963 Jiwa
Usia 0-15	1.827 Jiwa
Usia 15-65	5.641 Jiwa
Usia 65+	412 Jiwa

Melihat dari data tabel di atas yang tersimpan di Kantor Kepala Desa Kesambi. Menunjukkan bahwa populasi wanita lebih banyak di bandingkan dengan laki-laki. Selain itu, populasi manusia yang berumur 15-65 sangat banyak, ini artinya dalam umur itu sudah siap untuk menikah yang belum punya suami/istri, sehingga dalam umur itu sudah di bekal pengetahuan dan kemamapan dalam membangun rumah tangga.

5. Struktur Pemerintah Desa Kesambi

Seerti yang kita ketahui, bahwa dalam bentuk pemerintahan pasti mempunyai suatu struktural atau tatanan baku didalamnya. Tujuan bersama membawa dalam satu arah yang bersamaa dengan tujuan saling mengembangkan atau memajukan suatu desa.

Tabel 4.7
Struktur Pemerintah Desa¹²

No	Jabatan	Nama	SK
1	Kepala Desa	Mokhamad Masri	141.1/376/2019
2	Sekertaris Desa	Cahyo Suudi	-
3	Kasi Pemerintahan	Rustam Santiko	141/7/2005
4	Kasi Kesejahteraan	Jamilah	141/7/2005
5	Kasi Pelayanan	Masrikan	141/376/1990

¹¹ Data diperoleh dari dokumentasi Desa Kesambi, pada tanggal 30 Mei 2021 jam 10:00 WIB

¹² Data diperoleh dari dokumentasi Desa Kesambi, pada tanggal 30 Mei 2021 jam 10:00 WIB

No	Jabatan	Nama	SK
6	Kaur Umum dan TU	Sriyatun	141/7/2005
7	Kaur Keuangan	-	-
8	Kaur Perencanaan	Sulikan	141/7/2005
9	Kadus Kesambi	-	-
1	Kadus Jelak	Mukandar	141/376/1990
11	Staf Perangkat	Rofiq Efendi	141/7/2005
12	Staf Perangkat	Kanif	141/1853/1992

6. Keadaan Ekonomi

Tingkatan perekonomian di Desa Kesambi ini lebih didominasi oleh buruh pabrik. Mengingat wilayah yang dekat dengan pabrik, meski begitu terdapat juga petani, pengusaha, Pegawai Negri Sipil dan lain-lainya. Lebih jelasnya bisa dilihat di tabel bawah ini:

Tabel 4.8
Keadaan Ekonomi di Desa Kesambi¹³

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	1.067 Orang
2	Buruh Tani	577 Orang
3	Buruh Industri	1.200 Orang
4	Pengusaha	141 Orang
5	Jasa Pengobatan Alternatif	12 Orang
6	Dosen Swasta	2 Orang
7	Prawat Swasta	8 Orang
8	Bidan Swasta	8 Orang
9	Pegawai Negri Sipil	55 Orang
1	TNI	14 Orang
11	POLRI	6 Orang
12	Guru Swasta	30 Orang
13	Sopir	29 Orang
14	Montir	28 Orang
15	Buruh Pabrik	2.185 Orang

Dilihat dari tabel diatas, bisa disimpulkan bahwa pekerjaan Masyarakat Desa Kesambi ini banyak yang menjadi buruh di Pabrik. Di karena bahwa wilayah Desa Kesambi ini berdekatan dengan adanya pabrik, meskipun dari Desa

¹³ Data diperoleh dari dokumentasi Desa Kesambi, pada tanggal 30 Mei 2021 jam 10:00 WIB

tetangga. Semakin perkembangan zaman lowongan pekerjaan akan mencari tamatan dari SMA karena kalau di sama kan seperti dulu tidak bisa menjawab tantangan zaman sekarang.

7. Keadaan Pendidikan

Pendidikan menjadi pengetahuan dalam menjalani kehidupan mendatang. Dengan bekal pendidikan kita bisa mengatasi permasalahan- permasalahan dalam kehidupan, karena kita diajarkan cara mengatasi masalah dengan benar. Melihat kondisi pendidikan di Desa Kesambi ini, sangatlah beragam. Mulai yang tidak sekolah, tidak lulus SD sampai tingkat perguruan tinggi. Berikut tabel keadaan pendidikan di Desa Kesambi:

Tabel 4.9
Keadaan Pendidikan di Desa Kesambi ¹⁴

No	Pendidikan	Jumlah
1	Sekolah Dasar	1,864 Orang
2	SMP	1,151 Orang
3	SMA	1,761 Orang
4	Akademi-D3	110 Orang
5	Sarjana	220 Orang
6	Pasca Sarjana	7 Orang
7	Tidak Sekolah/ Tidak Lulus	191/165 Orang

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Kesambi ini masih perlu adanya bimbingan meski dalam data pendidikan masih banyak orang yang melanjutkan sekolah SMA- Sarjana. Tidak menutup kemungkinan yang belum bisa melanjutkan jalur pendidikan tidak perlu belajar lagi. Masyarakat desa Kesambi ini perlu adanya bimbingan pendidikan mulai dari in Formal, Formal, dan non Formal.

8. Sarana Prasarana Desa

Dalam memperkembangkan Desa perlu adanya Prasarana cukup bagus, agar setiap masyarakat bisa menggunakan dengan sebaik-baiknya. Dengan adanya Sarana

¹⁴ Data diperoleh dari dokumentasi Desa Kesambi, pada tanggal 30 Mei 2021 jam 10:00 WIB

Prasarana bisa membantu keberlangsungan kehidupan masyarakat. Berikut tabel Sarana Prasarana Desa Kesambi:

a. Sarana Prasarana Kesehatan:

Tabel 4.10
Prasarana Kesehatan¹⁵

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Puskesmas	1 Buah
2	Poskesdes	1 Buah
3	UKBM (Posyandu/Polindes)	8 Buah

Dengan adanya Prasarana kesehatan ini, masyarakat Desa Kesambi bisa lebih bisa menggunakan dengan baik dan bisa lebih dekat dengan lembaga kesehatan.

b. Sarana Prasarana Pendidikan

Tujuan dari prasarana Pendidikan ini, dengan adanya pendidikan masyarakat bisa lebih mempercayai anaknya di sekolah yang dekat, agar dengan pendidikan yang lebih dekat orang tua bisa memantau anaknya.

Untuk itu sekolah merupakan media yang dapat dikatakan sebagai pembentuk jati diri seseorang. Prasarana pendidikan Desa Kesambi ini bisa dilihat tabel berikut:

Tabel 4.11
Prasarana Pendidikan¹⁶

No	Lembaga	Jumlah
1	PAUD	2 Buah
2	TK	5 Buah
3	SD	6 Buah
4	SMP	1 Buah
5	SMA	1 Buah

c. Sarana Prasarana Ibadah

Untuk memenuhi kebutuhan beribadah masyarakat di Desa Kesambi telah terbangun beberapa Prasarana Peeribadatan seperti adanya Masjid, Mushola. Adapun beberapa yang di bangun meliputi Masjid ada 6 buah dan

¹⁵ Data diperoleh dari dokumentasi Desa Kesambi, pada tanggal 30 Mei 2021 jam 10:00 WIB

¹⁶ Data diperoleh dari dokumentasi Desa Kesambi, pada tanggal 30 Mei 2021 jam 10:00 WIB

Mushola 27 buah dengan adanya prasarana ini masyarakat lebih bisa menggunakan dengan baik.

Tabel 4.12
Prasarana Ibadah¹⁷

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Masjid	6 Buah
2	Mushola	27 Buah
3	Gereja	-
4	Pura	-
5	SMA	-
6	Kelenteng	-

d. Sarana Prasarana Umum

Desa Kesambi telah dibangun prasarana umum, seperti halnya prasarana Olahraga sehingga masyarakat Desa Kesambi ini, bisa meluangkan waktu untuk berolahraga karena olahraga ini sangatlah penting bagi kesehatan masyarakat Desa Kesambi. Bukan Cuma mengenai kesehatan, masyarakat juga bisa mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki. Prasarana umum meliputi:

Tabel 4.13
Prasarana Umum¹⁸

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Olahraga	5 Buah
2	Kesenian/Budaya	15 Buah
3	Balai Pertemuan	1 Buah
4	Sumur Desa	-
5	Pasar Desa	-
6	Lainya	243 Buah

Diharapkan dengan adanya sarana prasarana yang sudah ada, dan memenuhi kebutuhan masyarakat, bisa memajukan dan kemajuan perekonomian Desa Kesambi.

¹⁷ Data diperoleh dari dokumentasi Desa Kesambi, pada tanggal 30 Mei 2021 jam 10:00 WIB

¹⁸ Data diperoleh dari dokumentasi Desa Kesambi, pada tanggal 30 Mei 2021 jam 10:00 WIB

B. Hasil Penelitian

1. Bagaimana Kesadaran Sholat Anak Buruh Pabrik di Desa Kesambi

Di dalam agama Islam, sholat adalah kewajiban bagi umat Muslim, salah satu ibadah yang awal kali dihisab. Sebab itu, shalat merupakan peran yang amat berarti dalam agama, shalat jadi tempat bertempu serta tergantung untuk amalan-amalan yang lain, bila shalat seorang cacat hingga bagi agama Islam rusaklah semua amalanya.

Pendidikan merupakan ujung tombak dari sebuah kemajuan bangsa, pendidikan dalam ibadah seharusnya dilakukan semenjak dini. Seluruh berasal dari orang berumur, anak melihat serta menjiplak kedua orang tuanya melaksanakan shalat 5 waktu.¹⁹ Kala anak merambah umur 7 tahun hingga mulailah anak sedia buat merambah era buat menekuni aturan metode shalat yang betul. Semacam yang dipaparkan oleh Rasulullah, "Ajarilah anakmu shalat pada usia tuju tahun".

Mengenai shalat, anak di Desa Kesambi ini masih perlu adanya pengawasan karena anak masih terlalu suka bermain sehingga anak malas untuk melakukan shalat.

Remaja sebagai generasi penerus yang harus memiliki berbagai potensi, yang harus berusaha untuk tahu apa-apa dilingkungannya. Anak memang perlu diberi pengetahuan dan bimbingan ke arah yang baik atau positif agar ke depannya setelah ia beranjak ke usia dewasa menjadi seseorang yang ideal.

Dalam melakukan kehidupan anak akan mengalami berbagai proses perubahan dalam hidupnya. Anak sebagai individu yang sedang berada dalam proses perkembangan atau menjadi seseorang yang mengarah kematangan atau kemandirian.²⁰

Terkait dengan hal tersebut, orang tua sangatlah perlu mengarahkan dan membina anaknya demi mewujudkan remaja yang baik. Salah satu keinginan orang tua yaitu mewujudkan anaknya untuk menjadi lebih baik, dengan melaksanakan shalat lima waktu dan bisa mengamalkan ibadah-ibadah lain yang diwajibkan oleh umat muslim.

¹⁹ Sulthon, *Ilmu Pendidikan*, (Nora Media Enterprise: Kudus, 2011), 115.

²⁰ H. Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Raja Rosda Karya: Bandung, 2004), 209.

Seperti halnya ibu Kosniati mengawasi terus anaknya terkait ibadah shalat anak. Hasil dari wawancara saya oleh ibu Kosniati ibu dari adik yang bernama Eka, mengatakan bahwa:

“Saya sering mengontrol anak saya mengenai shalat mas, kalau saya dirumah. Anak saya sering saya titipkan ke neneknya, terkadang saya nanyain terkait shalatnya dia”²¹

Dari keterangan ibu Kosniati ini, anak sering di titipkan kepada neneknya, karena keluarganya sibuk dengan pekerjaannya. Sesibuk-sibuknya orang tua, orang tua masih mengontrol anaknya untuk melakukan kewajibannya, sebagai umat Muslim haruslah melakukan Ibadah sholat.

Kemudian wawancara dari ibu Akhwati ibu dari adik yang bernama Zahra, mengatakan bahwa:

“Untuk shalat anak, saya masih terus mengingatkan, terkadang anak saya lupa dengan waktu. Maka orang tua harus selalu megontrol waktu shalatnya”²²

Selanjutnya wawancara dari ibu Lismawati, ibu dari adik yang bernama Zulia, mengatakan bahwa:

“Anak perlu diawasi mas, saya mengotrol anak saya tentang sholat, anak saya kalau sudah main sama temannya lupa dengan waktu sholat”²³

Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan dari keluarga ibu Tiyam, anak perlu adanya pengawasan biar anak mau melakukan sholat.

“Perlu adanya pengawasan tentang sholat mas, jika tidak, anak tidak melakukan sholat. Anak saya terkadang susah dibilanginnya”²⁴

²¹ Hasil wawancara dengan ibu Kosniati pada tanggal 19 April 2021 jam 14:50 WIB

²² Hasil wawancara dengan ibu Akhwati pada tanggal 28 Mei 2021 jam 09:20 WIB

²³ Hasil wawancara dengan ibu Lismawati pada tanggal 30 Mei 2021 jam 16:35 WIB

²⁴ Hasil wawancara dengan ibu Tiyam pada tanggal 29 Mei 2021 jam 15:39 WIB

Kemudian penulis mewawancarai Eka anak dari orang tua buruh pabrik terkait kesadaran shalat anak, mengatakan bahwa:

“Terkadang saya melakukan shalat mas, kalau gak bermain sama temen. Kalau sudah bermain sama temen kadang lupa, apalagi orang tua ku masih bekerja, kadang gak ada yang mengingatkan”²⁵

Selanjutnya tutur kata dari faishal anak dari ibu Tiyam, mengatakan bahwa:

“Saya melakukan shalat mas, tapi ijuh bolong-blong hehehe. Nek ibu gak neng omah, aku kadang lupa shalat”²⁶

Dari hasil beberapa wawancara di atas mengatakan bahwa, anak di Desa Kesambi ini memang perlu adanya pengawasan, perlu adanya bimbingan orang tua terkait sholat. Anak masih belum bisa mengatur waktu untuk sholat sehingga perlu adanya pengawasan dari orang tua.

2. Bagaimana Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Kesadaran Sholat Anak

Orang tua adalah orang yang paling berpengaruh dalam kehidupan anak, dan orang tua sangatlah menginginkan anaknya mejadi orang yang baik, orang yang ideal. Anak berperilaku positif itu tergantung oleh orang tuanya, karena setiap perilaku yang di lakukan oleh orang tua maka anak akan merekamnya.

Pola asuh adalah sikap, perilaku orang tua terhadap anaknya sehingga bisa membangun perkembangan emosional, fisik dan intelektual anak.

Setiap orang memiliki cara atau strategi masing-masing untuk mendidik anaknya, menuju yang positif maupun negatif itu tergantung orang tuanya.

Kegiatan orang tua dalam memberikan pengasuhan ini, perlu adanya tanggapan dari anak, sehingga anak melakukan

²⁵ Hasil wawancara dengan adik Eka pada tanggal 19 April 2021 jam 15:30 WIB

²⁶ Hasil wawancara dengan adik Faishal pada tanggal 29 Mei 2021 jam 15:50 WIB

kegiatan yang diterapkan orang tua berjalan dengan lancar dan lama kelamaan akan terbiasa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti ini, keadaan dalam rumah tangga ini memang perlu adanya sebuah perhatian kepada anaknya, kesibukan dari orang tua tidak bisa menghalang untuk melakukan sebuah bimbingan terhadap anaknya sehingga bisa di katakan orang tua memberikan bimbingan yang tidak begitu longgar dan tidak begitu ketat. Dapat diartikan bahwa masyarakat Desa Kesambi ini dominan menggunakan pola asuh demokratis.

Pola asuh demokratis adalah pemberian sikap orang tua kepada anaknya dengan cara membebaskan atau memberi angin segar terhadap anaknya. Pola ini tidak bermaksud untuk membiarkan anaknya terlalu bebas, tapi lebih tepatnya orang tua mempercayai anaknya untuk memilih sesuatu yang lebih baik.

Seperti halnya ibu Akhwati dalam menerapkan pola demokratis ini, anak merasakan ketenangan tanpa ada paksaan dari orang tua, meskipun orang tua mempunyai keinginan yang baik. Ibu Akhwati ini melakukan pendekatan kepada anaknya melewati dengan keteladanan dengan mengawasi anak pada pelaksanaan shalatnya.

Hasil wawancara dari ibu Akhwati ibu dari adik yang bernama Zahra mengatakan bahwa:

“Saya tidak memaksakan anak saya untuk melakukan shalat mas, meskipun saya tau sangkeng rasullah bahwa umur 7 tahun haruslah melakukan shalat, kalau tidak boleh di pukul. Yah, ini kan zamannya beda ya mas, kalau anak dipaksakan malah tidak mau melaksanakan. Anak zaman sekarang itu tidak takut sama omelan orang tua mas. Dan alhamdulillah anaknya tanpa ada pemaksaan bisa di jalankan shalatnya meskipun terkadang bolong-bolong”²⁷

Dari ibu Akhwati dapat disimpulkan bahwa, strategi yang dilakukan beliau itu bagus, dengan melakukan pendekatan keteladanan beliau, anak merasa bahwa shalat itu wajib meskipun mengerjakannya masih bolong. Hal ini dirasakan

²⁷ Hasil wawancara dengan ibu Akhwati pada tanggal 28 Mei 2021 jam 09:20 WIB

oleh anak, sehingga anak meniru orang tuanya. Anak memang perlu diawasi tapi anak tidak suka di kekang atau terlalu diatur.

Hal ini pun kembali ditegaskan oleh ibu Kosniati, ibu dari adik yang bernama Eka, mengatakan bahwa:

“Saya sering mengawasi anak saya mas, ketika di rumah neneknya saya juga sering menanyakan soal shalatnya. Saya kalau di rumah mengingatkan tentang shalat. Terkadang kalau anaknya lagi males saya tidak memaksanya shalat, tapi saya ngasih tau kalau tidak shalat itu nanti di lempar ke neraka”²⁸

Dari ibu Kosniati ini dapat disimpulkan bahwa, strategi yang beliau gunakan adalah dengan sering menasihati anaknya supaya melaksanakan shalat, dengan menakut-nakuti kalau tidak melakukan shalat akan di lempar ke neraka.

Kemudian dari ibu Tiyam ini juga menggunakan strategi yang sama seperti ibu Kosniati dengan cara menasihati anak, setelah mewawancari ibu Tiyam ini, ibu Tiyam memberikan pernyataannya, bahwa memberikan nasehat itu harus tau kondisi dan waktu. Jika kalau tidak menyesuaikan kondisi dan waktu akan terbalik dari keinginan kita. Kondisi anak sedang bagus maka masuklah nasehat yang di beri, dan juga waktu harus diperhatikan juga. Kalau waktu anak sedang bermain, maka tidak masuk nasehat kita.

Hasil wawancara dari ibu Tiyam, ibu dari adik Faishal mengatakan bahwa:

“Soal shalat saya sering mengingatkan pada anak saya mas, sering saya kasih tau kalau boleh bermain, tapi jangan lupa untuk shalat, karena shalat itu kewajiban kita semua, ketika orang tua bekerja jangan terlalu lupa waktu”²⁹

Dari wawancara penulis dengan ibu Tiyam ini dapat disimpulkan bahwa, ketika menasihati anaknya janganlah lupa untuk di perhatikan, karena banyak orang bisa menasihati anaknya tapi kurang untuk di perhatikan. Ibu Tiyam ini bukan Cuma menasihati anaknya saja, tapi ibu Tiyam ini juga

²⁸ Hasil wawancara dengan ibu Kosniati pada tanggal 19 April 2021 jam 14:50 WIB

²⁹ Hasil wawancara dengan ibu Tiyam pada tanggal 29 Mei 2021 jam 15:39 WIB

memperhatikan anaknya. Jika sang anak mendapatkan perhatian orang tua, maka sang anak akan merasa dirinya dibimbing sehingga anak diarahkan gampang dan akan menghasilkan yang positif.

Dari beberapa wawancara diatas, memang kita perlu adanya pengertian dan memberikan pemahaman dalam ibadah shalat, oleh karena itu sesering mungkin orang tua harus mengajak anaknya untuk sharing atau ngobrol-ngobrol. Berbagi keluh kesah anak, dan pendapat, dengan demikian anak merasa di hargai oleh orang tuanya. Setiap anak menyukai orang tua yang selalu memuji kehebatan anaknya dengan berupa kata-kata.

Selanjutnya penulis mewawancarai dari Ibu Lismawati, ibu dari Zulia mengatakan bahwa:

“Memang kalau soal anak saya mengawasi betul, di rumah saya sering melakukan sholat berjamaah, dengan anak-anak saya. Biasanya setelah habis sholat anak saya sering saya nasihati sholatnya, meskipun kalau orang tuanya tidak dirumah dia juga tidak sholat”³⁰

Dari hasil wawancara dengan ibu Lismawati ini dapat di simpulkan bahwa, dengan memberikan pengawasan akan membuahkan hasil yang positif, karena anak cenderung harus di perhatikan dan cenderung dengan kebaikan yang harus di miliki oleh orang tua. Ketika orang tua memberikan kebaikan oleh anak maka anak itu akan menerima dengan baik atas nasehat-nasehat dari orang tua yang diberikan oleh anaknya.

Selanjutnya hasil wawancara dari ibu Siah, ibu dari Tofik mengatakan bahwa:

“Meskipun saya sibuk bekerja saya selalu mengingatkan dalam sholatnya mas, terkadang saya titipkan anak saya ke rumah neneknya dan saya minta tolong kepada neneknya ketika di rumah nenek kalau bisa di ingetkan sholatnya dan berikan masukan atau berikan ilmu tentang agama biar anak tidak selalu memikirkan tentang bermain”³¹

³⁰ Hasil wawancara dengan ibu Lismati pada tanggal 30 Mei 2021 jam 16:35 WIB

³¹ Hasil wawancara dengan ibu Siah pada tanggal 27 Mei 2021 jam 15:40 WIB

Berdasarkan wawancara dari ibu Siah ini dapat disimpulkan bahwa, orang tua harus benar-benar memperhatikan anaknya dalam masalah pendidikan agama dan akhlaknya, karena pendidikan agama sangatlah penting bagi anak. Orang tua sangatlah berpengaruh dan penentu bagi keberhasilan di masa depan anak. Maka dari itu, sebaik-baiknya pendidikan yaitu dari pendidikan orang tuanya.

Dalam melaksanakan peran sebagai orang tua, terkadang peran itu sangatlah berpengaruh di lingkungannya, seperti hal lingkungan yang begitu keras atau kurang harmonis maka anak itu bisa jadi ikut menjadi keras. Lingkungan di Desa Kesambi ini sangatlah bagus untuk perkembangannya anak, mulai fisik maupun emosionalnya. dengan di buktikannya orang tua yang bagus dalam interaksi terhadap tetangganya.

Hasil wawancara penulis dengan bapak Masri sebagai Kepala Desa Kesambi mengatakan bahwa:

“Keadaan masyarakat ini sangatlah bagus mas. Interaksi tetangga sama tetangganya bagus, meskipun terkadang butuh yang dinamakan teguran, atau diberikan undangan masih tetap berangkat meskipun capek dalam bekerja”³²

Setiap orang tua memiliki cara yang berbeda-beda dalam menananmkan pendidikan agama terutama perihal dalam beribadah anak, akan tetapi dalam pola asuhnya hampirlah sama dengan yang lain. Orang tua buruh di desa Kesambi ini banyak menggunakan pola asuh demokratif, dan untuk strategi terakhir dalam memberi pemebelajaran bagi anak yaitu hukuman. Hukuman diberikan oleh anak semata-mata untuk memberikan efek jera karena anak lalai dan membangkang terhadap orang tuanya. Dalam melaksanakan pola asuh orang tua, ada beberapa kendala yang di hadapi. Dari peneliti mendapatkan faktor pendukung anak untuk melakukan kewajiban sholat, dan ada juga faktor yang mempengaruhi anak sehingga di ajak sholat susah.

a. Faktor pendukung dan faktor penghambat anak.

Dalam penelitian ada beberapa kendala yang di alami oleh orang tua, tetapi seiring dengan adanya faktor penghambat ada juga faktor pendukung, sesuai dengan pengakuan orang tua.

³² Hasil wawancara dengan Kepala Desa Kesambi pak Masri pada tanggal 30 Mei 2021 jam 09:45 WIB

Seperti halnya kendala yang terjadi dari ibu Kosniati ini, kendala yang dimulai dengan bermain sama temanya, sehingga anak tidak mau sholat. Ketika anak sudah bermain anak lebih mementingkan bermainnya, karena masa anak-anak adalah masanya bermain. Setelah kendala dari bermain ada kendala di dirinya sendiri, ketika anak waktunya malas untuk melakukan sholat.

Seperti halnya ibu Kosniati dalam mendidik anaknya, menagatakan bahwa:

“Kendala yang saya alami itu ketika anak saya sedang males, soalnya anak saya kadang-kadang males mas, gak tau kenapa anak saya males, mungkin anak saya sedang capek pas waktu main sama temen, anak saya susah untuk di ajak sholat mas. Kalau faktor pendukung dari kedua orang tuanya, orang tua selalu mendorong untuk selalu melakukan kewajiban sholat”³³

Selanjutnya wawancara dari ibu Akhwati, faktor yang mempengaruhi anaknya, mengatakan bahwa:

“Ketika anak saya main game mas, susah banget untuk di bilangin, anak saya kalau sudah main, gak bisa untuk berhenti. Kalau faktor pendukung, saya sering mendorong anak saya, ya pengen anak saya menjadi anak pintar, sholeh, berbakti kepada orang tua mas”³⁴

Selanjutnya wawancara dari ibu Tiyam, mengatakan bahwa:

“Anak saya ketika susah di bilangin itu waktu main game mas, anak saya gak mau langsung nyaut, dan ketika anak saya sudah nonton TV. Faktor pendukungnya adalah keluarga, keluarganya pengen banget menjadikan anaknya pintar dan berbakti”³⁵

³³ Hasil wawancara dengan ibu Kosniati pada tanggal 19 April 2021 jam 14:50 WIB

³⁴ Hasil wawancara dengan ibu Akhwati pada tanggal 28 Mei 2021 jam 09:20 WIB

³⁵ Hasil wawancara dengan ibu Tiyam pada tanggal 29 Mei 2021 jam 15:39 WIB

Kemudian wawancara dari ibu Lismawati, dalam mendidik anaknya ada kendala yang di alaminya:

“Ketika main anak saya susah di bilangin mas, dan kendala lainnya yaitu main game, nonton TV. Faktor pendukungnya yaitu keluarganya sendiri, keluarganya masih terus menasehati anaknya meskipun terkadang susah dibilangin”³⁶

Kemudian hasil wawancara dari ibu Siah ibu dari Tofik mengatakan bahwa:

“Anak saya kalau sudah main ya susah dibilangin mas, susah berhenti, jika saya paksakan malah di tambah tidak mau. Yah, gitulah mah namanya juga anak-anak dunianya permainan, yang penting sholat diwaktu lainnya masih mau melakukan. Untuk faktor pendukungnya ya itu lingkungan keluarganya mas, keluarga selalu mengingatkan anak-anak, eh ini waktunya sholat orang tua ngasih tau sama anaknya”³⁷

Jadi dalam mendidik anak orang tua buruh pabrik mempunyai kendala, dan kendala itu hampir sama dengan orang tua lainnya, mulai dengan anak susah di kasih tau waktu sholat pada saat anak bermain sehingga anak tidak mendengarkan omongan orang tua, anak ketika bermain game di HP, dan ketika anak sedang menonton TV.

- b. Upaya menanamkan kesadaran anak terhadap ibadah sholat
Berdasarkan dari beberapa observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan keluarga buruh pabrik biasanya orang tua menitipkan anaknya ke neneknya. Dan selepas orang tua selesai bekerja, anak-anak langsung dijemput dan mulailah orang tua menanamkan pola asuh terhadap anaknya.

Mengenai peran orang tua perihal mengajarkan pendidikan, orang tua buruh pabrik tidak terlalu memperdulikan perihal pendidikan anaknya. Karena perihal kesibukan orang tuanya, orang tua lebih

³⁶ Hasil wawancara dengan ibu Lismawati pada tanggal 30 Mei 2021 jam 16:35 WIB

³⁷ Hasil wawancara dengan ibu Siah pada tanggal 27 Mei 2021 jam 15:40 WIB

mengarahkan anaknya untuk belajar di sekolahan dan madrasah.

Menanamkan nilai-nilai agama menurut Arifin, perlu adanya perkembangan dengan proses pendidikan yang berwatak fleksibel dan dinamis. Dengan itu, orang tua bukan hanya bertugas untuk menanamkan kesadaran dalam agama, melainkan orang tua harus juga menginternalisasikan agar anak mampu menanamkan ajaran agama.³⁸

Didalam menanamkan pola asuh orang tua ada beberapa yang harus dilakukan, dengan cara apapun itu. Upaya yang dilakukan seperti ibu Kosniati ini, orang tua mempunyai kegiatan yang dimana bisa menanamkan kesadaran anak, dengan kegiatan yang bisa membiasakan anak sholat berjamaah. Seperti yang di katakan oleh ibu Kosniati, bahwa:

“Kegiatan yang selalu kita lakukan itu waktu shalat magrib mas, kita adakan shalat magrib berjamaah di rumah, sehingga anak itu rajin untuk shalat jamaah. Kita sebagai orang tua juga tidak memaksa anak untuk jamaah di rumah, jamaah di Masjid juga tidak apa-apa”³⁹

Dari ibu Kosniati ini bermaksud agar anaknya itu bisa membiasakan sholatnya, kegiatan yang dilakukan setiap hari waktu sholat magrib, keluarga ibu Kosniati melakukan kegiatan sholat berjamaah.

Terkait dengan peranan orang tua paling utama yaitu menanamkan nilai-nilai keagamaan, untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan anak memanglah susah, butuh dengan waktu begitu lama dan butuh kesabaran dalam membimbing anak. Orang tua haruslah menanamkan ajaran agama dengan terus menerus dan tidak terputus, dengan melakukan berbagai cara yang diterima oleh anak.

Berbagai observasi, peneliti menemukan berbagai strategi yang di gunakan oleh orang tua buruh pabrik. Dengan menanamkan kesadaran anak tentang sholatnya,

³⁸ Arifin, W, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 2000), 122.

³⁹ Hasil wawancara dengan ibu Kosniati pada tanggal 19 April 2021 jam 14:50 WIB

strategi yang digunakan meliputi keteladanan orang tua, pembiasaan dalam melakukan sholat, nasehat dari orang tua dan sampai hukuman jika anak susah di kasih tau, dengan cara hukuman inilah terakhir dari mendidik anak. Berikut ulasan dari strategi orang tua buruh pabrik:

1) Keteladanan dan pembiasaan

Hasil dari wawancara ke lima orang tua buruh pabrik, orang tua menjadi pendidik awal dan sebagai cerminan dari anak-anaknya. Banyak teori yang diajarkan oleh orang tua pada anak tetapi tidak muda untuk anak bisa menerapkan teori itu.

Mengenai pengenalan anak tentang ibadah sholat di mulai dengan melakukan ibadah sholat sehingga anak melihat orang tua dan meniru kebiasaan orang tua. Seperti halnya strategi keteladanan yang di lakukan oleh ibu Kosniati, dengan melihatkan kan gerakan yang dilakukan orang tua sehingga anaknya bertanya tentang sholat. Waktu itulah anak mempunyai keinginan untuk melakukan ibadah sholat.

“Iya saya mengenalkan dengan cara melakukan shalat sehingga anak saya tau. Kadang anak saya tanya,” kenapa kok shalat terus” saya jawab karena kewajiban kita semua. Kita sebagai orang Muslim harus shalat kalau tidak shalat nanti dosa”⁴⁰

Strategi keteladanan yang diterapkan oleh ibu Kosniati ini tidak terlalu jauh dengan strategi yang di miliki oleh ibu Lismawati. Ia menceritakan bahwa bapak dari anaknya, nasikh. Sering mengajak anaknya ke masjid, sehingga anak secara tidak langsung meniru kebiasaan yang dilakukan oleh ayahnya. Ibu Lismawati mengatakan bahwa:

“Untuk melihatkan anak gerakan sholat itu waktu ayahnya mengajak ke masjid, sehingga anak tau dan hafal mengenai gerakan sholat yang baik dan benar”⁴¹

⁴⁰ Hasil wawancara dengan ibu Kosniati pada tanggal 19 April 2021 jam 14:50 WIB

⁴¹ Hasil wawancara dengan ibu Lismawati pada tanggal 30 Mei 2021 jam 16:35 WIB

Orang tua menjadi figur satu-satunya dalam keluarga. Sehingga segala yang dilakukan oleh orang tua adalah contoh perbuatan menurut anak itu baik, ketika memang yang dilakukan oleh orang tuanya benar positif. Ketika orang tuanya melakukan sholat berjamaah maka anak memberanikan untuk ikut sholat berjamaah, karena orang tua sudah mencontohkan hal yang baik maka anak akan senang hati meniru orang tuanya.

Selanjutnya hasil wawancara dari ibu Siah mengatakan bahwa:

“Waktu itu anak tiba-tiba pengen shalat karena melihat ayahnya shalat, dan pengen wudlu sendiri. Ketika itu saya langsung sering ngajak anak ke masjid biar terbiasa melihat orang shalat”⁴²

Selanjutnya hasil wawancara dari ibu Tiyam mengatakan bahwa:

“Orang tua ketika melakukan shalat berjamaah mas, sering anak melihat saya sehingga anak meniru gerakan saya, dan ketika ayahnya pergi ke masjid anaknya selalu diajak”⁴³

Agar anak terbiasa dalam menjalankan ibadah dalam kehidupannya sehari-hari, maka anak perlu sering dilatih dengan tekun dan sabar. Anak memang perlu adanya kesadaran bahwa beribadah itu suatu kewajiban yang dilakukan oleh manusia, bahwa harus dijadikan suatu kebutuhan.

2) Bimbingan

Menurut amir yang termaktub dalam buku “Pengantar Ilmu Pendidikan” Bimbingan pada umumnya berarti pendidikan yang diberikan oleh seseorang, dengan pemberian itu akan menghasilkan suatu

⁴² Hasil wawancara dengan ibu Siah pada tanggal 27 Mei 2021 jam 15:40 WIB

⁴³ Hasil wawancara dengan ibu Tiyam pada tanggal 29 Mei 2021 jam 15:39 WIB

perkembangan dan menuju ke arah suatu yang diinginkan.⁴⁴

Orang tua memberikan bimbingan terhadap anaknya, dengan cara pelan-pelan ngasih pengertian kepada anaknya. Orang tua sering mengontrol perkembangan sholat anak, sehingga anak merasa di perhatikan kepada orang tuanya.

Seperti halnya yang sudah disampaikan di hal kesadaran anak dalam sholat, bahwa anak zaman sekarang perlu adanya bimbingan dan kontrol dari orang tua, karena anak sering lupa dalam sholat ketika anak sedang bermain.

Orang tua sering memperlihatkan perilakunya dalam melakukan sholat agar anak bisa menirunya. Hal ini dikarenakan anak selalu meniru dan mempraktekan apa yang ia lihat dalam lingkungannya.

3) Nasihat

Menurut Dahlan dan Salam yang dicuplik ulang oleh Maskuri, metode nasihat berpengaruh besar bagi anak dan sangatlah efektif dalam pembentukan karakter anak. Melalui metode ini, nasihat mampu memberi kesadaran pada anak untuk memahami segala sesuatu. Menerapkan metode ini maka akan mendorong anak menuju perilaku positif, pengajaran akhlak yang baik dan mulia, yang tak jauh dari prinsip Islam.⁴⁵

Strategi yang dilakukan oleh ibu Kosniati, dengan memberikan nasehat di waktu yang dikira cukup efektif, ia mengatakan bahwa keefektifan memberi nasehat itu waktu setelah melakukan sholat magrib bersama. Ketika keluarga dari ibu Kosniati ini berkumpul di ruang ibadah di rumah. Ibu Kosniati mengatakan bahwa:

“Saat pada waktu shalat magrib. Setelah melakukan sholat, saya sering memberikan nasehat-nasehat untuk anak saya mas”⁴⁶

⁴⁴ Suwanto, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1982), 6.

⁴⁵ Maskuri, *Pendidikan Karakter Disiplin di Lingkungan Sekolah*, Tawadhu, (Vol.2no.1, 2018), 350.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan ibu Kosniati pada tanggal 19 April 2021 jam 14:50 WIB

Selanjutnya dari ibu Tiyam, ia mengatakan ketika menasehati anak pas waktunya berkumpul keluarga, selesai pulang dari pekerjaan.

“Waktu sore mas ketika orang tua pada ngumpul, terkadang anak juga di kasih tau kalau shalat itu wajib”⁴⁷

Strategi serupa yang diterapkan oleh ibu Lis tentang memberikan nasehat bagi anak, sama seperti ibu Tiyam ketika keluarga kumpul, waktu itulah kesempatan bagi keluarga ibu Lis memberikat nasihat untuk anaknya. Ibu Lismawati mengatakan bahwa:

“Waktu isya’ mas, ketika keluarga pada kumpul, kesempatan untuk memberikan nasehat anak untuk selalu melaksanakan shalat”⁴⁸

Pendidikan Akhlak menurut Hasan Langgung yang di kutip oleh Sholeh mengatakan bahwa keluarga mempunyai peranan penting. Lingkungan keluarga adalah pertama yang dihasilkan oleh anaknya. Sehingga sedikit banyaknya yang anak dapat di keluarga sangatlah berpengaruh terhadap tingkah lakunya. Sejatinnya manusia sesuai dengan sifat asasinya menerima semua nasehat yang diberikan dengan alasan bisa merubah sikap menjadi positif.⁴⁹

Dengan adanya cara menasehati dirasa menjadi strategi yang begitu bagus untuk anak dengan dapat memegang betul nilai-nilai yang sudah ditanamkan kepadanya, dan juga dalam memberikan nasihat sebagai orang tua harus mengetahui anaknya dengan benar, dengan menasehati anaknya haruslah sabar dan lemah lembut jangan sampai kasar. Hal ini dikarenakan, anak lebih suka dinasehati dengan tulus,

⁴⁷ Hasil wawancara dengan ibu Tiyam pada tanggal 29 Mei 2021 jam 15:39 WIB

⁴⁸ Hasil wawancara dengan ibu Lismawati pada tanggal 30 Mei 2021 jam 16:35 WIB

⁴⁹ Sholeh, *Pendidikan Akhlak dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Al-Ghazali*, Jurnal Al-Thariq (Vol.1, no.1, Juni 2016), 61.

dan bisa berpengaruh terhadap jiwa anak, sehingga akan meninggalkan bekal yang mendalam.

4) Hukuman dan Pujian

Metode terakhir ini adalah dengan cara menggunakan hukuman, jika anak susah dibilangin atau diajarkan maka orang tua harus memberikan hukuman. Kita sama-sama ketahui jika hukuman di terapkan dalam pola asuh orang tua, anak bisa menjadi lebih nakal, dan terkenallah mental atau sikisnya dalam keluarga.

Mendengar cerita dari ibu Akhwati yang menghukum anaknya di karenakan bermain game terus, ketika itu anak langsung di suruh berdiri di depan pintu. Dikarenakan anak sudah tidak mau mendengarkan nasihat-nasihat orang tua, dan dikira anak mulai nakal.

Sebenarnya dalam pandangan Asma Hasan Fahmi yang di kutip ulang oleh Muhammad Fauzi dalam dunia pendidikan tidak diperlukan dengan menggunakan hukuman, kecuali memang dalam keadaan mendesak atau terpaksa. Dilihat dalam pendidikan Islam diperkenalkan untuk memukul ketika anak berumur tujuh tahun dengan alasan tidak menunaikan sholat. Akan tetapi dalam hukuman itu, tidak berupa dengan siksaan, baik badan maupun jiwa. Sebab hukuman untuk mencegah anak terkena berbagai pelanggaran dan peraturan. Hukuman juga bertujuan agar anak tidak mengulangi kesalahan-kesalahan yang diperbuat dan yang lainnya tidak meniru perbuatan buruk itu.⁵⁰

Dan sebaliknya dalam strategi orang tua jika anak menuruti apa yang di katakan oleh orang tua, mendengarkan nasihat-nasihat orang tua dan melakukannya, anak itu akan mendapatkan sebuah hadiah ataupun pujian dari orang tuanya. Dengan diberikan pujian kepada anak, itu sebuah alat motivasi yang dapat menjadikan pedoman bagi anak untuk belajar lebih giat lagi. Hadiah yang dimaksud disini adalah ganjaran berupa alat keperluan sholat, kitab maupun buku-buku kebutuhan pembelajaran di

⁵⁰ Muhammad Fauzi, *Pembelajaran Hukum dalam Prespektif Pendidikan Islam*, Al-Ibroh, (Vol.1 no.1 Juni 2016), 34.

sekolah. Hal ini bermaksud untuk menyenangkan hati anak sehingga akan berdampak positif bagi perkembangan anak.

C. Analisis Data

1. Analisis Tentang Kesadaran Sholat Anak Buruh Pabrik di Desa Kesambi

Sholat adalah suatu sarana yang paling penting dalam suatu hubungan antara manusia dengan sang pencipta. Sholat juga merupakan suatu sarana komunikasi bagi manusia dengan Allah SWT. Bahkan Rasulullah mengatakan bahwa sholat menjadi pembeda atau pembatas yang sangat tegas antara seorang muslim dengan orang kafir.

Mengenai sholat, anak di Desa Kesambi ini perlu adanya pengawasan dari orang tua karena anak masih terlalu suka untuk bermain sehingga anak malas untuk melakukan sholat. Dalam melakukan pengawasan orang tua haruslah sering berkomunikasi dengan anaknya, sehingga anak merasa diperhatikan terus sama orang tua.

Seperti halnya ketika waktu mulai memasuki adzan zuhur, waktu itu anak asik bermain, mereka tak peduli suara adzan yang jelas terdengar ditelinganya sehingga anak memilih meneruskan mainnya dari pada untuk melakukan sholat di masjid.

Sedangkan diwaktu sholat ashar ada beberapa anak yang melakukan sholat di Masjid Al-Mujahiddin, ketika itu anak bersama dengan anaknya, setelah pulang kerja.

Orang tua dijadikan panutan buat anaknya, ketika orang tua di rumah maka anak sering melakukan sholat dan sebaliknya kalau orang tuanya tidak dirumah anak itu akan melalaikan sholat.

Ketika waktu mulai sore orang tuanya pada pulang dari pekerjaannya, setelah sampai dirumah orang tua anak langsung menyuruh anaknya untuk pulang dan menanyakan pada anak, apakah sudah sholat.

Dalam melakukan pengawasan orang tua haruslah sering berkomunikasi dengan anaknya, sehingga anak merasa diperhatikan terus sama orang tua.

Sebagai remaja harus mempunyai potensi, yang harus bisa berusaha untuk tahu apa-apa dalam lingkungannya. Dalam melakukan kehidupan anak akan mengalami berbagai

proses perubahan hidupnya. Anak sebagai individu yang sedang berada dalam proses perkembangan atau menjadi seseorang yang mengarah kematangan atau kemandirian. Terkait dengan hal tersebut, orang tua sangatlah perlu mengarahkan dan membina anaknya demi mewujudkan remaja yang baik dan patuh.

Salah satu keinginan orang tua yaitu mewujudkan anaknya untuk menjadi lebih baik, dengan melaksanakan shalat lima waktu dan bisa mengamalkan ibadah-ibadah lain yang diwajibkan oleh umat muslim.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa anak buruh pabrik di Desa Kesambi ini masih memerlukan adanya pengawasan atau bimbingan dari orang tua, karena di dalam jiwa anak masih ada dunia bermain sehingga perlu teguran dari orang tua untuk mengingatkan waktu shalat.

2. Analisis Tentang Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Kesadaran Sholat Anak

Terkait dengan judul peneliti sebagaimana tersebut diatas, memahami betul peranan orang tua dalam mendidik anak perihal dengan pendidikan agama.

Keluarga merupakan media yang amat berarti dalam pembuatan kepribadian, serta keluarga ialah golongan sosial awal, dimana anak jadi anggotanya. Dalam keluarga juga tempat pertama anak dalam mengajarkan kehidupan sosial dengan ayah dan ibu.⁵¹

Pembelajaran dari keluarga lebih memusatkan ke cara pengaturan tindakan serta donatur dorongan bagi anak. Nilai-nilai keluarga yang harus mampu diserap dan di implementasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Salah satu pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam peranan dalam pengembangan anak seutuhnya.

Dalam keberhasilan membangun manusia seutuhnya ini sangat ditentukan oleh faktor manusianya. Kemajuan agama pada era anak terjalin lewat pengalaman yang beliau jalani di era kecil dahulu. Hingga dari itu pola membimbing yang diserahkan oleh anak haruslah pas serta cocok dengan buah hatinya, dengan melaksanakan pola membimbing yang pas

⁵¹ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), 108.

anak merasa orang berumur membagikan proteksi kepada hak-hak anak dan bisa membentuk karakter anak ketika dewasa.

Terdapat sebagian pola membimbing yang dipakai oleh orang berumur kala ceria anak. Awal, pola membimbing absolut ialah pola membimbing yang ceria anak dengan kencang, dengan memakai aturan-aturan alhasil anak wajib melaksanakan peraturannya. Kedua, pola membimbing kerakyatan ialah pola membimbing dengan metode membagikan independensi untuk anak dengan penuh atensi orang berumur. Ketiga, pola membimbing leluasa ialah pola membimbing yang melepaskan anak buat bersikap cocok dengan ambisinya sendiri.

Untuk penelitian ini bahwa, di Desa Kesambi lebih menggunakan pola membimbing demokratis. Pola membimbing demokratis merupakan pola membimbing yang menyakini orang berumur kepada buah hatinya serta setelah itu anak diserahkan peluang buat tidak senantiasa ketergantungan kepada orang berumur. Dalam pola membimbing semacam ini orang berumur membagikan suatu independensi ataupun dapat dikatakan angin fresh pada anak buat memilah apa yang dikehendaki serta apa yang diinginkannya, anak wajib dicermati serta didengarkan kala anak berdialog pada orang berumur, serta bila berpendapat maka harus memberikan kesempatan dan mendengarkan pendapatnya.

Pola asuh demokratis mempunyai ciri sebagai berikut:

- a. Orang tua dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengutaran pendapatnya.
- b. Anak memiliki sikap yang lebih dewasa yang dapat memahami dan menghargai orang tua.
- c. Orang tua belajar memberikan kepercayaan dan tanggung jawab terhadap anaknya.

Dalam melaksanakan suatu pola asuh orang tua, memang ada yang ditemukan, yaitu kendala yang dihadapi. Dalam riset ini ada faktor yang menghambat dan mempengaruhi pola asuh, tetapi ada juga faktor pendukung dalam pelaksanaan pola asuh.

- a. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung

Ada pula hasil penemuan oleh peneliti bersumber pada semua informasi yang digabungkan kalau terdapat aspek penghambatnya dalam melakukan pola asuh terhadap anak.

1) Faktor Penghambat Anak.

- a) Adanya siaran televisi, sehingga menjadi penghalang bagi anak dengan pembelajarannya, dan juga adanya HP sehingga anak terus bermain game di HP.

Pengaruh televisi ini bisa sangat berpengaruh terhadap pembentukan jiwa anak karena dengan adanya tayangan televisi maka anak bisa meniru yang disiarkan dan bisa menghambat lainnya, anak bisa malas dalam melaksanakan sholat, anak bisa lebih mementingkan televisinya.

Dan juga pengaruh dari HP, anak bisa malas dan kecanduaan dalam permainan di HP, karena permainan di HP bisa membius anak untuk selalu memegang HP terus. Dalam hal ini orang tua haruslah bertindak tegas, agar anak tidak selalu memperhatikan Hpnya, orang tua harus mengontrol anaknya biar anak tidak meniru yang di tonton di HP, karena HP bisa berdampak buruk oleh anak ketika anak menonton sesuatu yang tidak pantas.

- b) Anak senang dalam bermain, sehingga anak melupaka waktu sholatnya.

Dalam dunianya anak-anak bermain adalah hal yang tidak dapat dipisahkan. Anak serta game ialah 2 penafsiran yang nyaris tidak dapat dipisahkan. Dengan game hendak mendapatkan kebahagiaan, kebahagiaan, rasa optimis serta dapat melajukan dalam kemajuan anak. pada prinsipnya, main ialah perlengkapan berarti untuk adaptasi individu sosial anak.

- c) Kesibukan dari orang tua, sehingga anak lebih sering bermain.

Orang tua haruslah bisa mengosongkan durasi pada buah hatinya dan membagikan ilustrasi yang bagus pada buah hatinya serta menjauhi aksi kurang baik yang dapat ditiru pada buah hatinya. Tata cara keteladan pula dimaanfaatkan orang berumur buat senantiasa mengajak buah hatinya sholat berjamaah, sehingga anak bisa menyadari bahwa sholat berjamaah ini pahalanya besar. Bukan cuma orang tua mengajarkan untuk sholat, orang tua

juga membiasakan berperilaku baik kepada orang lain, tidak menjelek-jelekan orang, karena potensi besar anak bisa meniru kelakuan orang tuanya, orang tua haruslah berperan baik sebagai sosok penyontoh anak-anaknya.

d) Lingkungan pertemaman anak.

Dalam berteman juga harus di perhatikan karena teman juga berdampak buruk dari perkembangan anak, teman yang tidak dikenalkan ilmu agama pada orang tuanya akan mengajak temanya untuk malas mengerjakan sholat karena teman itu tidak dibiasakan oleh orang tuanya melakukan sholat. Teman merupakan bayangan dari kita, orang bagus hendak bersahabat dengan orang bagus dan sebaliknya, maka dari itu, berhati-hati dalam memilih teman. Disinilah orang tua sangatlah penting memperhatikan temanteman pergaulan anak-anaknya, dengan mengetahui dengan siapa anak-anaknya berteman.

2) Faktor Pendukung Anak

a) Adanya lingkungan baik

Dengan area yang bagus, membuat anak berperilaku bagus pula. Area anak di rumah merupakan area pertamanya. Orang tua jangan mengekang anaknya untuk keluar rumah, karena jika tidak keluar maka anak tidak mengetahui lingkungan luar seperti anak-anak lainnya. Tujuan anak keluar rumah agar bisa belajar cara bersosial dengan yang lain, bisa mengenal anak-anak lain, sehingga bisa membantu perkembangan anak.

b) Adanya dukungan atau dorongan orang tua.

Dengan adanya dukungan orang tua, anak merasa di suport atas tindakannya, dengan itu orang tua selalu mengingatkan anaknya untuk menjadi anak yang sholeh atau sholehah.

Dalam melakukan pola asuh orang tua kita ketahui adanya kendala yang dihadapinya, orang tua tidaklah tinggal diam untuk membiarkan kendala yang dihadapi ini sebagai pengaruh perkembangan anaknya. dengan itu dalam kendala ini, orang tua mempunyai upaya dalam menanamkan kesadaran anak pada sholat anak.

b. Upaya menanamkan kesadaran sholat pada anak.

Didalam menanamkan pola asuh orang tua ada beberapa yang harus dilakukan. Ketika mempunyai masalah orang tua harus bisa menanganinya, seperti halnya dari ibu Kosniati ini, ada kegiatan khusus dalam keluarganya agar anak bisa menanamkan kesadaran sholat. Dengan melakukan kegiatan seperti rutinan sholat berjamaah disetiap waktu sholat magrib dengan tujuan anak bisa terbiasa dalam melakukan ibadah sholat.

Berkembang bunga seseorang anak awal kali ditetapkan oleh keluarganya. Sebab orang berumur memiliki tanggung jawab yang amat besar buat membuat suatu karakter anak, maka dari itu memberikan pendidikan anak sejak sedini mungkin.

Dalam penelitian ini, terdapat strategi-strategi yang dilakukan oleh orang tua buruh pabrik dengan tujuan untuk menanamkan kesadaran anak terhadap ibadah sholat, dengan cara pemberian metode yang meliputi:

1) Keteladanan

Metode keteladanan adalah metode sikap, aksi ataupun suatu yang dapat ditiru ataupun diiringi oleh seorang dari orang lain, alhasil orang yang diiringi diucap dengan acuan. Strategi ini banyak dicoba oleh orang berumur dengan tujuan anak dapat menjiplak apa yang dicoba oleh orang berumur.

Bagi Abdurrahman An-Nasr Asy-Sya'dy yang dikutip oleh taklimudin, keteladanan ditafsirkan dalam dua perihal uswah hasanah serta uswah syayyiah dengan arti teladanan itu terdapat bagus serta terdapat kurang baik.⁵² Jadi bagus serta jeleknya anak terkait dari orang tuanya, sebab orang berumur selaku bentuk anak untuk mencontoh perilaku sehari-harinya.

2) Pembiasaan

Metode pembiasaan ini setelah anak melihat dengan tata cara keteladanan. Karena anak hendak hadapi kesusahan bila tidak terdapat orang berumur yang memeragakan, hingga dari itu orang berumur haruslah membagikan ilustrasi pada buah hatinya. Bukan hanya dapat memeragakan suatu yang baik tapi

⁵² Taklimudin dan Febri Saputra, *Metode Keteladanan Pendidikan Islam dalam Prespektif Al-Quran*, Belajar Pendidikan Islam (Vol.3, no.1, 2018) 18.

harus ada dengan pembiasaan, contoh membiasakan anak tersebut dalam melakukan ibadah sholat.

3) Memberikan Bimbingan Kepada Anak

Memberikan bimbingan terhadap anak harus dengan pelan-pelan dan sabar karena setiap orang tua harus membutuhkan kesabaran dengan tujuan memperoleh yang baik dari melakukan pembelajaran.

Contoh dalam bimbingan orang tua terhadap anak, anak mendapatkan sebuah perhatian, bila si anak memperoleh atensi hingga si anak merasa dirinya dibimbing, serta dalam wujud mencermati dapat menciptakan tindakan yang positif sebab anak mengarah ke kebaikan dalam perilakunya.

4) Memberikan Nasihat

Hal yang disukai dalam mendidikan anak, itu bisa dilakukan dengan cara mengarahkan anak dan membimbing anak, hal itu sudah bisa dimengerti. Tapi dalam penelitian ini banyak orang tua yang memberikan nasihat terhadap anak dengan pemberian yang penuh kasih sayang.

Dalam pemberian nasihat anak bisa menentukan kondisi anak, ada anak yang suka dinasihati ketika waktu tidur dan juga ada anak yang menerima nasihat di waktu sholat. Dan sebaliknya jika orang tua menasehati ketika kondisi emosionalnya anak tinggi maka nasehat itu tidak akan masuk ke jiwa anak.

5) Hukuman dan Pujian

Dalam pemberian pola asuh terhadap anak, terkadang orang tua memiliki strategi terkahir, ketika orang tua sudah melakukan yang baik tetapi anak malah melakukan perilaku yang kurang bagus.

Seperti halnya ibu Tiyam ini yang melakukan pemberian hukuman terhadap anaknya, dengan hukuman berdiri di depan pintu sambil orang tua menasihatinya.

Dalam pemikiran Sesak napas Hasan Fahmi yang di cukil balik oleh Muhammad Fauzi dalam bumi pembelajaran tidak dibutuhkan dengan memakai ganjaran, melainkan memanglah dalam kondisi menekan ataupun terdesak. Diamati dalam pembelajaran Islam dipublikasikan buat memukul kala anak dewasa 1 tahun

dengan alibi tidak menunaikan sholat. Hendak namun dalam ganjaran itu, tidak berbentuk dengan kesengsaraan, bagus tubuh ataupun jiwa. Karena ganjaran untuk mencegah anak terkena berbagai pelanggaran dan peraturan. Hukuman juga bertujuan agar anak tidak mengulangi kesalahan-kesalahan yang diperbuat dan yang lainnya tidak meniru perbuatan buruk itu.⁵³

Sedangkan dalam pujian, ketika anak pandai menjalankan ibadah sholatnya dan selalu mendengarkan perkataan-perkataan orang tua maka anak akan mendapatkan hadiah dan pujian dari orang tua. Pujian dan hadiah ini, ialah perlengkapan dorongan anak yang bisa menghasilkan prinsip untuk anak buat senantiasa berlatih dengan aktif. perihal ini digunakan para orang tua buruh pabrik Desa Kesambi dalam memotivasi anak dalam menanamkan ibadah sholat.

Dalam hal tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya dalam mendidikan anak, orang tua buruh pabrik di Desa Kesambi ini menggunakan pola asuh demokrasi, dengan menggunakan pola ini anak merasa diperhatikan oleh orang berumur dengan bagus, serta membuat anak terasa nyaman.

⁵³ Muhammad Fauzi, *Pembelajaran Hukum dalam Prespektif Pendidikan Islam*, Al-Ibroh, (Vol.1 no.1 Juni 2016), 34.